

## PENERAPAN TEORI ARSITEKTUR NEO -VERNAKULAR DALAM RE-DESAIN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN MANADO

Brando T. Rengkung<sup>1</sup>, Frits O. P. Siregar<sup>2</sup>, Johannes Van Rate<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Prodi Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

brandotimothy.r@gmail.com; frits\_ops@unsrat.ac.id; johannesvanrate@unsrat.ac.id

### Abstrak

*Kepariwisataan merupakan salah satu faktor pendorong ekonomi terkuat di Indonesia terlebih khusus pariwisata maritim, berhubung Indonesia merupakan suatu negara kepulauan sehingga pengadaan sarana dan prasarana transportasi laut berupa terminal pelabuhan menjadi sangat penting baik sebagai fungsi perhubungan transportasi orang antar pulau, pengembangan ekonomi daerah, serta sebagai pendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata. Melihat kondisi terminal pelabuhan Manado sekarang, masih terdapat beberapa kekurangan yang masih dapat dioptimalkan terkait pengelolaan terminal penumpang serta fasilitas – fasilitas pendukung pada objek tersebut berupa lahan parkir, pola sirkulasi kendaraan yang terkesan tidak teratur, serta pengorganisasian ruang dalam. Terminal penumpang pelabuhan Manado juga memiliki banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah nilai historik yang terkandung pada lokasi tersebut berupa bangunan eks belandayang dapat meningkatkan nilai historik tapak sebagai suatu tujuan pariwisata, sehingga arsitektur vernakular dapat digunakan untuk mempertahankan nilai tersebut serta dapat mempresentasikan budaya – budaya rumah adat Walewangko. Namun melihat perkembangan jaman sekarang, gaya arsitektur yang sering digunakan adalah modern, serta pada masa kini sudah terdapat berbagai macam teknologi, bahan dan material yang lebih maju, sehingga arsitektur vernakular akan mudah dianggap kuno. Maka dari itu, arsitektur neo vernakular akan diterapkan agar objek dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman terkait bangunan bangunan modern. Dalam perancangan ini, metode perancangan yang digunakan adalah metode “glassbox” yang merupakan metode perancangan yang tidak timbul secara spontan melainkan dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan serta mempertimbangkan hal-hal tertentu berupa data, analisa dan sintesis.*

**Kata Kunci** – Pelabuhan, Terminal, Arsitektur, Kepariwisataan, Manado.

### Abstract

*Tourism is one of the strongest economic driving factors in Indonesia, especially maritime tourism, because Indonesia is an archipelagic country so that the procurement of marine transportation facilities and infrastructure in the form of port terminals is very important both as a function of inter-island transportation for people, regional economic development, and as a support to the ongoing tourism activities. Looking at the current condition of the Manado port terminal, there are still some deficiency that can still be optimized related to the management of the passenger terminal and the supporting facilities on the object in the form of parking lots, vehicle circulation patterns that seem irregular, and the organization of indoor space. Manado Port Passenger Terminal also has a lot of potential that can still be utilized, one of which is the historical value contained at the location in the form of ex-Dutch buildings which can increase the historical value of the site as a tourism destination, therefore vernacular architecture can be used to maintain the historical value also can represent some of the traditional house Walewangko. Looking at current developments of time, the architectural style that is often used is the modern style, and nowadays there are various kinds of technology, tools and materials that are more advanced, so that vernacular architecture will easily be considered ancient. Therefore, neo vernacular architecture will be applied so that objects can adapt to the developments of the times related to modern buildings. In this design, the design method used is the "glassbox" method, which is a design method that does not arise spontaneously but is carried out in stages, taking into account and considering certain things in the form of data, analysis and synthesis.*

**Keywords** – Port, Terminal, Architecture, Tourism, Manado.

## **PENDAHULUAN**

Mengacu pada data pada tahun 2015 sampai 2018 dari Badan Pusat Statistik Kota Manado, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik terus meningkat dimana pada tahun 2015 wisatawan yang mengunjungi kota manado tercatat sebanyak 1.109.081 orang, lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 1.396.119 wisatawan, meskipun kegiatan pariwisata sempat dibatasi dikarenakan munculnya COVID-19 pada tahun 2019. Namun jika melihat keadaan status COVID-19 di Indonesia yang menurun dengan munculnya era “New Normal”, diperkirakan jumlah wisatawan nantinya akan kembali meningkat. Dengan begitu kehadiran pelabuhan sebagai prasarana penyedia transportasi laut menjadi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan koneksi antar pulau, baik dalam pengembangan ekonomi daerah, fungsi perhubungan transportasi orangantar pulau, serta mendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata bahari tersebut.

Terkait dengan kepariwisataan, PT. Pelindo IV cabang Manado juga mengeluarkan rencana proyek pembangunan Manado Marina Bay (MMB) sebagai upaya dalam mendukung program pariwisata terintegrasi dengan pelabuhan Sulawesi utara, sehingga redesain dari terminal penumpang pelabuhan Manadi menjadi salah satu langkah yang

dibutuhkan untuk menghadirkan suatu fasilitas penyedia transportasi yang lebih memadai.

## **PERMASALAHAN PERANCANGAN**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang dalam perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan teori arsitektur neo-vernakular dalam redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Manado.
2. Bagaimana strategi perancangan terminal penumpang di pelabuhan Manado yang dapat beradaptasi dengan desain bangunan kekinian tanpa menghilangkan unsur budaya lokal yang direpresentasikan pada bangunan.

Tujuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Merancang objek Terminal Penumpang di Pelabuhan Manado yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai
- Menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan

## **METODE PERANCANGAN**

Redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Manado menggunakan metode

“glassbox” yang dikemukakan oleh J. C Jones (1970) yang merupakan sebuah metode perancangan yang dilakukan secara rasional dan logis untuk menghasilkan suatu karya yang tidak timbul secara spontan tetapi dilakukan dengan mempertimbangkan hal - hal tertentu berupa pengolahan data, analisis serta sintesis

Proses yang dilakukan pertama adalah pencarian dan pengumpulan data pokok yang bersangkutan dengan objek perancangan baik dari observasi lapangan, studi literatur maupun studi preseden.

Data pokok yang dimaksud berupa data primer yang didapatkan langsung dari sumber yang dilakukan dengan metode observasi lapangan, serta data sekunder yang diperoleh dengan membaca, mempelajari serta memahami berbagai buku – buku, literatur dan dokumen yang dilakukan dengan metode studi literatur dan studi preseden terhadap materi yang bersangkutan dengan objek rancangan

Setelah data – data pokok yang diperlukan telah didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dimana data – data tersebut diperiksa dan diolah agar informasi yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perancangan terminal penumpang pelabuhan. Analisis dalam perancangan ini terbagi menjadi 5 bagian yaitu analisis tapak, analisis ruang

dalam/luar, analisis gubahan massa, analisis utilitas, serta analisis struktur

Langkah selanjutnya adalah proses sintesis yang dimana pada perancangan ini merupakan beberapa alternatif terpilih dari konsep perancangan yang akan diterapkan pada bangunan, dimana akan diambil kesimpulan dari berbagai hasil analisis yang nantinya dijadikan dasar konsep perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Manado.

## **KAJIAN AWAL PERANCANGAN**

### **Kajian Objek Perancangan**

Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Manado menunjukkan jumlah wisatawan yang mengunjungi kota Manado meningkat tiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 wisatawan yang mengunjungi kota manado sebanyak 1.109.081 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 1.396.119 wisatawan.

Selain itu, Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Utara melaporkan terjadi kenaikan hingga dua digit untuk penumpang sektor transportasi laut. Tercatat terjadi peningkatannya sebesar 36,16 persen secara tahunan di Pelabuhan Manado dan Pelabuhan Bitung selama periode Natal 2019 dan tahun baru 2020, sehingga kehadiran dari objek ini sebagai prasarana penyedia transportasi laut sangat dibutuhkan. Perancangan terminal pelabuhan ini juga sejalan dengan rencana

Pt. Pelindo IV cabang Manado yaitu proyek pembangunan Manado Marina Bay (MMB) sebagai upaya dalam mendukung program pariwisata terintegrasi dengan pelabuhan Sulawesi utara.

Mengacu pada UU. Republik Indonesia No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, bab I pasal 20, terminal merupakan fasilitas pelabuhan yang terdiri dari kolam sandar dan tempat kapal bersandar, tempat pemusatan dan penyebaran (naik turun penumpang), serta sebagai tempat bongkar muat barang.

## **DATA & ANALISA**

### **Kajian Lokasi & Tapak Perancangan**

Pada perancangan ini terkait penetapan lokasi ditentukan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014-2034 pada pasal 55 ayat (1) huruf b, dimana lokasi yang diarahkan untuk digunakan sebagai pelabuhan berada di kecamatan wenang. Untuk tapak sendiri akan digunakan tapak yang merupakan lokasi lama pelabuhan kota Manado dimanalokasi eksisting sekarang mudah dijangkau berhubung lokasi tapak tersebut berada di dekat jalan arteri primer, serta tersedia ruang yang cukup untuk manuver kapal di area perairannya.

Perencanaan terminal penumpang pelabuhan ini juga sejalan dengan Rencana, Strategi Implementasi & Roadmap

Pembangunan Pelabuhan di Kawasan Pt.Pelindo IV (Persero) maka dari itu tidak lagi dilaksanakan analisis pemilihan tapak melainkan menggunakan masterplan yang disediakan oleh Pt.Pelindo IV (Persero) sebagai acuan tapak perancangan.



**Gambar 1.** Lokasi tapak perancangan

Luas site berukuran 14.282,78 m<sup>2</sup> yang dimana akan dilakukan penambahan luasan lahan (reklamasi) pada area tapak pelabuhan sekitar 14.217,22 m<sup>2</sup> untuk memaksimalkan fungsi sebagai Terminal Penumpang Pelabuhan Manado.

- Total Luas Lahan (TLL) : 28.500 m<sup>2</sup>
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : min 30%
- Ketinggian Bangunan Maksimal: 2 lantai

Garis Sempadan Pantai (GSP) 50-100m dari titik air tertinggi, namun terdapat pengecualian terhadap kawasan area pelabuhan

*Perhitungan:*

Luas Lantai Dasar : KDB x TLL

: 40% x 28.500 m<sup>2</sup> = 11.400 m<sup>2</sup>

Ruang Terbuka Hijau : KDH x TLL

: 30% x 28.500 m<sup>2</sup> = 8.550 m<sup>2</sup>

Lebar Jalan Piere Tende di Depan Tapak 6m, sehingga garis sempadan bangunan (GSB) menjadi :

$(\frac{1}{2} \times 6) + 1m = 4m$

### **Kajian Tema Perancangan**

Secara etimologis kata Neo-Vernakular terdiri atas dua kata dimana, kata vernakular berasal dari bahasa latin “Vernacullus” yang memiliki arti “lokal, asli, pribumi”. Dalam ilmu linguistik sendiri, bahasa vernakular mengarah pada penggunaan bahasa untuk waktu, tempat serta kelompok lokal/tertentu. Sedangkan kata neo atau new sendiri berasal dari bahasa Yunani berasal yang digunakan sebagai fonem yang memiliki arti “baru” atau “hal yang baru”. Dengan demikian Arsitektur Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai ilmu arsitektur yang mengacu pada penggunaan unsur lokal dari suatu kelompok tertentu yang dipadukan dengan unsur/hal yang baru atau lebih modern.

Berkembang menjadi Neo-Vernakular pada masa modern akhir setelah munculnya kritikan terhadap arsitektur modern (Zikri, 2012), sehingga muncullah beberapa kriteria yang memengaruhi Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu sebagai berikut

o Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural berupa penataan denah, struktur, serta detail ornamen

Aplikasi:

- Pentukan atap menggunakan atap perisai / pelana untuk merespon masalah iklim tropis, serta merupakan desain atap rumah adat Walewangko
- Penggunaan meterial lokal berupakayu pada penerapan secondary skin dan sun shading serta rangka atap, dan penggunaan bata ekspos pada dinding eksterior bangunan untuk memperjelas ciri khas vernakular bangunan
- Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga terkait elemen nonfisik berupa budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya

Aplikasi:

- Penggunaan dinding sekat pada bangunan diminimalisir sehingga

menghasilkan konsep open space terhadap penataan ruang dalam terlebih khusus untuk area pengelola, serta memaksimalkan penggunaan bukaan bangunan

- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan karya yang baru yang lebih mengutamakan penampilan visualnya

Aplikasi:

- Diimplementasikan suatu perpaduan antara bentuk rumah walewangko dan bentukan sebuah kapal
- Diterapkan penggunaan double skin façade yang menerapkan corak kain benenan

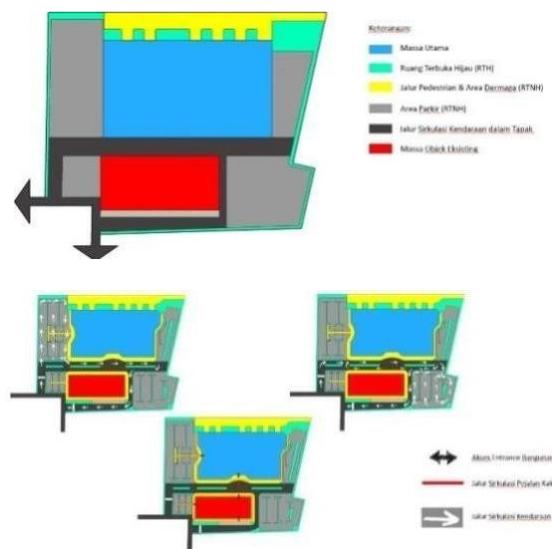
Menurut Charles Jencks (1986) berikut merupakan ciri – ciri konsep penerapan Arsitektur Neo- Vernakular:

- Menggunakan atap bubungan
- Menggunakan batu bata yang merupakan elemen konstruksi lokal
- Mengembalikan bentuk - bentuk tradisional
- Memiliki kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka pada bagian luar
- Menggunakan warna yang kuat dan kontras.

## KONSEP PERANCANGAN

### Rencana Tata Tapak (*Site Development Plan*)

Rencana konsep untuk akses masuk dan keluar tapak terbagi 2 yaitu untuk kendaraan dan pejalan kaki. Akses untuk kendaraan sendiri terbagi atas transportasi laut dan darat. Untuk kapal terletak pada bagian barat laut tapak dan kendaraan roda dua dan roda 4 yang terletak pada bagian Selatan tapak yang langsung berhubungan dengan jalan Piere Tendean. Sedangkan untuk akses pejalan kaki terdapat pada bagian selatan tapak yang langsung berhubungan dengan jalan pedestrian. Perletakan relatif massa pada objek ini ditentukan berdasarkan posisi bangunan eksisting pada tapak yang merupakan bangunan eks gudang Belanda.



**Gambar 2.** Konsep Pengembangan Tapak, entrance- exit dan sirkulasi dalam tapak, penempatan relative massa bangunan.  
Sumber: Analisa Penulis

Pembagian zonasi pada tapak :

- Zona Publik merupakan zona yang terdiri

dari beberapa fasilitas umum berupa area parkir, drop off penumpang serta area tunggu pengantar atau penjemput penumpang. Zona publik dapat diakses oleh seluruh pengguna objek baik pengunjung/pengantar, penumpang maupun pengelola terminal penumpang pelabuhan.

- Zona Semi Privat merupakan zona yang mewadahi kegiatan utama pada objek terminal pelabuhan berupa pemesanan tiket dan ruang tunggu penumpang. Zona semi privat dapat diakses oleh penumpang yang telah atau akan melakukan perjalanan dengan kapal dan para pengelola terminal pelabuhan.
- Zona Privat terletak pada bagian belakang tapak dimana zona ini terdiri dari area kantor pengelola terminal serta area dermaga yang hanya dapat diakses oleh penumpang yang akan naik maupun turun dari kapal, serta pengelola terminal pelabuhan.

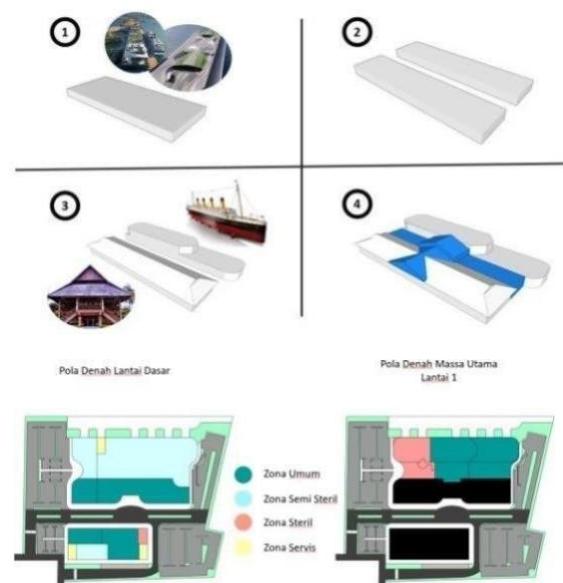
**Analisis Konfigurasi Massa**

Bentukan dasar yang digunakan untuk massa utama Terminal Penumpang Pelabuhan Manado merupakan bentuk persegi panjang dimana akan dibutuhkan suatu bentukan yang menghasilkan penataan ruang dalam yang linear. Lalu

massa dibagi menjadi 2 bagian yaitu area tunggu dan kedatangan penumpang (massa a) dan area publik/penunjang (massa b)

Kedua massa tersebut di transformasikan ke dalam bentuk yang berbeda, massa a memiliki bentuk yang menyerupai kapal laut dan massa b menggunakan atap rumah adat tradisional walewangko sebagai salah satu aksesoris arsitektur neo vernakular.

Lalu ditambahkan sebuah massa penghubung antara massa a dan massa b serta dilakukan pengolahan atap untuk memberikan keharmonisan pada bentuk massa a dan massa b.

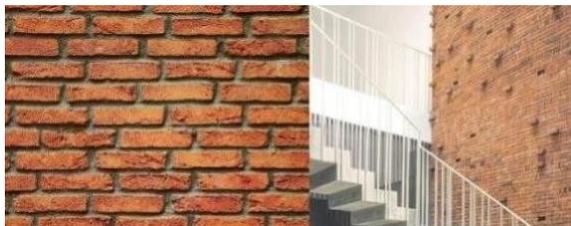


**Gambar 3.** Konsep Transformasi Massa Utama, Zonasi massa utama  
Sumber: Analisa Penulis

**Analisis Dan Rancangan Selubung Bangunan**

Penggunaan skylight roof yang berupa jendela yang terdapat pada bagian atap bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dalam bangunan serta berguna juga untuk mengurangi

penggunaan daya listrik dalam bangunan. Pada bagian dinding terdapat alternatif penggunaan bata ekspos yang dapat memperkuat kesan neo vernakular pada bangunan. Salah satu keunggulan penggunaan bata ekspos adalah memiliki kemampuannya dalam meredam suara bising dari luar bangunan dengan baik. Untuk alternatif berikutnya adalah penggunaan secondary skin pada dinding eksterior bangunan yang bisa diimplementasikan motif kain bentenan untuk memperkuat unsur tradisional yang terdapat pada bangunan. Selain itu bisa diimplementasikan juga sun shading dengan material kayu untuk mengurangi sinar matahari yang berlebihan dalam bangunan.



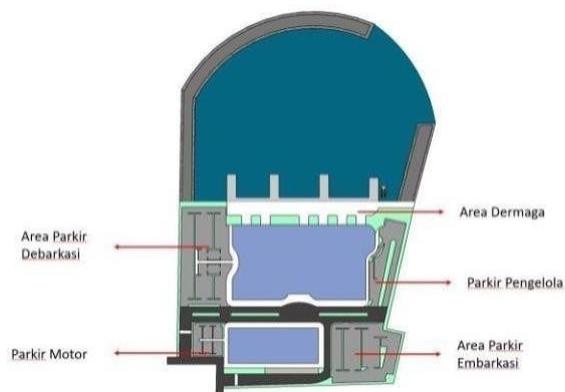
**Gambar 4.** Contoh Visual Sky-Light Roof, Bata Ekspos dan Sun-Shading

## Rancangan Sistem Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan pada objek ini merupakan pondasi tiang pancang spun pile yang dinilai paling cocok menurut hasil analisis terkait penggunaan pondasi tiang pancang pada tanah reklamasi dengan penggunaan kolom persegi dan spiral, serta penggunaan beton bertulang yang memiliki kekuatan tekanan tinggi serta memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap api atau pun air.

## Analisis dan Rancangan Ruang Luar

Ruang luar pada objek Terminal Penumpang Pelabuhan Manado ini dirancang untuk mampu mawadahi pergantian pengguna/penumpang terminal penumpang pelabuhan sehingga ruang luar objek dirancang untuk dijadikan area parkir agar jumlah kendaraan pada tapak tidak menjadi terlalu padat.



**Gambar 5.** Rencana tata letak area parkir  
Sumber: Analisis Penulis

Namun dengan keputusan tersebut berdampak pada minimnya ruang terbuka hijau pada tapak sehingga masalah terkait minim RTH diselesaikan dengan merancang green roof sehingga RTH yang terdapat pada tapak merupakan area ruang terbuka hijau pasif dimana tidak terdapat aktivitas manusia melainkan berfungsi sebagai penghijauan atau taman pada lahan.



**Gambar 6.** *Elemen Softscape pada tapak. Sumber: tukangtaman-rumah.com diakses pada tanggal 13 Maret 2021.*

### **Analisis dan Rancangan Sistem Utilitas Bangunan & Ruang Luar**

Perancangan Terminal penumpang pelabuhan harus memperhatikan perencanaan sistem utilitas, dimana perlu dihadirkan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang ataupun pengunjung sehingga pengguna objek dapat beraktivitas dengan baik dan lancar.

Dalam perancangan Terminal penumpang pelabuhan Manado ini, sumber listrik utamanya berasal dari PLN dan untuk daya listrik cadangan saat terjadi pemadaman listrik, akan disediakan generator set yang dilengkapi dengan automatic switch system, dimana saat terjadi pemadaman listrik sumber daya

listrik akan berpindah ke generator set secara otomatis.

Konsep sistem layanan air bersih ini dilakukan untuk mengakomodir prinsip-prinsip sustainable design yang mengedepankan upaya konservasi air serta pemberdayaan sumber-sumber air bersih alternatif dan mandiri. Dalam perancangan ini juga digunakan “Rainwater Harvesting system” yang dapat memanen air hujan yang dapat digunakan kembali sebagai flushing water, air untuk menyirami taman dan sebagainya. Konsep sistem drainase yang diimplementasikan mengedepankan strategi “zero delta Q”, yang didasarkan pada prinsip konservasi air untuk minimalisasi run off air permukaan ke arah luar tapak.

### **HASIL PERANCANGAN**

Redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Manado berfokus pada penataan organisasi ruang dalam sehingga pada perencanaan tapak, penggunaan ruang luar tapak difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan lahan parkir. Massa utama terminal penumpang pelabuhan ditentukan berdasarkan lokasi objek eksisting (Gudang esk Belanda) pada tapak sehingga diposisikan pada bagian tengah tapak agar dapat mengakses seluruh area lain pada tapak seperti dermaga, area parkir serta Manado Port Exhibit.

Pada perencanaan ini, layout area site dibagi menjadi 3 bagian agar tidak terjadinya persilangan antara aktivitas pengunjung, penumpang embarkasi dan debarkasi, serta aktivitas pengelola. Area tersebut yaitu area publik yang mencakup massa Manado Port Exhibit dan area parkir, lalu terdapat area semi publik yang merupakan area ruang dalam yang ditujukan untuk pengguna yang akan/telah melakukan pelayaran, namun pengunjung/pengantar masih dapat mengakses beberapa ruang tertentu pada bangunan. Area yang terakhir adalah area privat yang berupa area dermaga yang merupakan area naik/turunnya penumpang ke/dari kapal dimana hanya penumpang dan pengelola yang hanya diizinkan untuk mengakses area tersebut.



Gambar 7. Rencana Tapak  
Sumber: Analisa Penulis

Redesain terminal penumpang pelabuhan manado berfokus pada

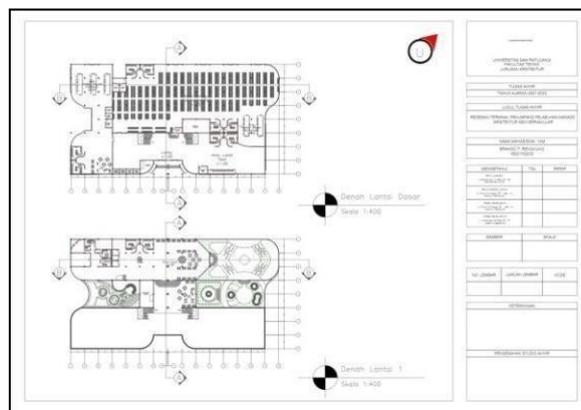
perancangan bangunan utama yang baru dengan ketinggian 2 lantai, namun bangunan terminal pelabuhan yang lama tidak dihilangkan melainkan dialihkan fungsinya menjadi Manado Port Exhibit

- Denah Lt. Dasar Bangunan Utama

Area bangunan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu Lobby, Area kedatangan Penumpang Debarkasi serta Area Tunggu Penumpang Embarkasi.

- Denah Lt. 1 Bangunan Utama

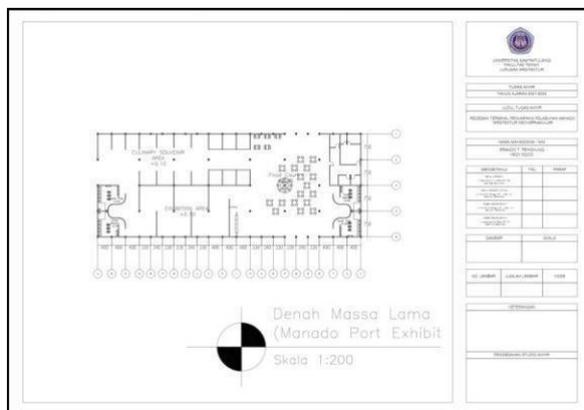
Area Bangunan ini melayani 2 fungsi bangunan yaitu fungsi privat yang hadir dalam bentuk kantor pengelola terminal pelabuhan yang terletak pada bagian kiri bangunan serta fungsi publik yang hadir dalam bentuk fasilitas penunjang berupa food court, public roof garden serta Sunset-view Deck untuk mendukung kegiatan pariwisata pada objek terminal penumpang pelabuhan.



Gambar 8. Denah Bangunan Utama.  
Sumber: Analisa Penulis

- Denah Bangunan Manado Port Exhibit

Fungsi dari bangunan ini dialihkan menjadi bangunan pameran dan souvenir untuk mendukung fungsi Pariwisata pada objek yang dirancang dimana para penjemput dan pengantar serta pengunjung dapat menghabiskan waktu di area ini sambil menunggu keberangkatan / kedatangan penumpang nantinya. Denah bangunan ini terdiri dari area eksepsi, area culinary souvenir dan food court.



Gambar 9. Denah Bangunan Manado Port Exhibit.

Sumber: Analisa Penulis



Gambar 8. Tampak Bangunan Utama.

Sumber: Analisa Penulis

Tampak dari bangunan utama terminal penumpang pelabuhan diambil dari 4 sudut pandang, bertujuan untuk menunjukkan elemen elemen yang terdapat pada fasade sekitar bangunan. Fasad yang paling mencolok adalah penggunaan bata ekspos yang menjadi salah satu karakteristik dari bangunan yang bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular. Selain itu struktur juga digunakan sebagai ornamentasi dimana digunakan kolom ekspos yang dilapisi dengan material bermotif kayu yang mengibaratkan kolom-kolom yang terdapat pada rumah adat walewangko.

Terdapat juga *double skin* yang berfungsi sebagai sun shading dengan penggunaan material yang bermotif kayu yang diolah sehingga menyerupai bentuk gelombang yang berhubungan dengan ombak laut. Selain itu diterapkan juga *double skin* yang berfungsi sebagai ornamentasi dengan penampilan corak dari kain batik bentenan, dimana nama “bentenan” sendiri berasal dari nama wilayah pelabuhan utama Sulawesi Utara yang pertama kali mengeksport kain *Bentenan* pada abad 15-17 ke luar Minahasa. Sehingga motif kain *Bentenan* digunakan pada fasade bangunan karena berhubungan dengan fungsi objek yang merupakan terminal pelabuhan.



**Gambar 10.** Spot Interior & Eksterior  
*Sumber: Analisa Penulis*

## PENUTUP

### Kesimpulan

Proses Redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Manado yaitu dengan kehadiran objek ini, dapat dijadikan sebagai wadah untuk mewadahi berbagai aktivitas utama pada pelabuhan Manado baik sebagai penyedia transportasi penyeberangan antar pulau maupun sebagai objek pariwisata dengan menghadirkan fasilitas – fasilitas pendukung yang memadai serta penerapan tematik pada objek sehingga para pengguna terminal penumpang pelabuhan dapat beraktivitas dengan baik, aman serta nyaman.

### Saran

Selama proses perancangan penulis menyadari masih terdapat kekurangan yang dapat dioptimalkan terkait performa desain, maka sebagai solusi akan hal tersebut diperlukan langkah yang konkret dan teratur berupa mengadakan survey langsung terhadap masyarakat provinsi

Sulawesi Utara terkait performa bangunan terminal penumpang pelabuhan Manado serta kekurangan yang dapat dioptimalkan, serta mengkaji lebih dalam mengenai arsitektur vernakular dari Sulawesi Utara melalui literatur-literatur yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_ (2015) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- \_\_\_\_\_ (2001) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 Tahun 2001 tentang kepelabuhanan
- Ahlul Z. Architect, “Arsitektur Neo-Vernakular”
- Ching, Francis D K (2002) “Bentuk, Ruang, dan Susunannya”. Jakarta:Erlangga, 2002
- Erdiono, D (2011) ”Arsitektur Modern NeoVernakular di Indonesia” ,vol. 3 no.3, 32-39. Jurnal Sabua, Manado, 2011
- Jencks, C (1977) “Language of Post Modern Architecture” New York, 1977
- Jones, J.C. “Development in Design Methodology” New York, 1990
- Neufert, E (1996) “Jilid 2, Data Arsitek”. Jakarta:Erlangga, 1996
- Rendy, P.A (2021) “Analisis Penampang Fondasi Tiang Pancang Pada Tepi Tanah Reklamasi” ,vol. 4 no. 3, Agustus 2021
- Salain, Nyoman R P. “Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Modern”
- Triatmodjo, B (2009) “Perencanaan Pelabuhan”, Beta Offset Yogyakarta

